



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 2371-2379

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus

Lindawati Simorangkir¹, Ance Siallagan^{2✉}, Hotma Hasugian³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Email: siallagan.ance@yahoo.com^{2✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa pengobatan penyakit diabetes mellitus yang membutuhkan waktu lama dalam proses penyembuhannya. Dukungan keluarga sangatlah penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien yang mengalami diabetes mellitus khususnya yang rawat jalan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar. Penelitian ini menggunakan desain korelasional. Subjek penelitian terdiri dari 68 orang. Berdasarkan uji statistik Fisher's Exact diperoleh nilai p-value yaitu 0.397 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus di poli penyakit dalam Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar tahun 2023. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat seperti keinginan dalam diri sendiri, pengetahuan responden, tingkat pendidikan responden, pengelolaan diri dan juga usia responden, ekonomi, keluarga dan perawat.

Kata Kunci: *Diabetes Mellitus, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat.*

Abstract

This research is motivated by the phenomenon that the treatment of diabetes mellitus requires a long time in the healing process. Family support is very important in increasing medication adherence for patients with diabetes mellitus, especially those who are outpatients. The aim of this research is to identify the relationship between family support and medication adherence in diabetes mellitus patients at Harapan Pematang Siantar Hospital. This research uses a correlational design. The research subjects consisted of 68 people. Based on the Fisher's Exact statistical test, the p-value was obtained, namely 0.397 ($p > 0.05$). This shows that there is no significant relationship between family support and compliance with taking medication in diabetes mellitus patients at Harapan Pematang Siantar Hospital in 2023. This is because there are other factors that can influence compliance with taking medication such as personal desires, respondent's knowledge, respondent's education level, self-management and also the respondent's age, economy, family and caregivers.

Keyword: *Diabetes Mellitus, Family Support, Medication Adherence.*

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Adapun kadar glukosa plasma puasa ≥ 126 mg/dl, ≥ 200 mg/dl pada pemeriksaan 2 jam setelah Tes Toleransi Glukosa Oral (TTGO) dengan beban glukosa 75 gram. Sementara pada pemeriksaan glukosa plasma sewaktu ≥ 200 mg /dl dengan keluhan klasik. Pemeriksaan HbA1c $\geq 6,5$ % dengan menggunakan metode yang terstandarisasi oleh National Glycohamoglobin Standarization Program (NGSP), (Soelistijo, 2019).

Diabetes melitus terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes melitus menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (Indirawaty et al., 2021)

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit gangguan metabolisme kronis ditandai dengan peningkatan glukosa darah (hiperglikemia), yang disebabkan ketidak seimbangan insulin. Insulin dibutuhkan dalam tubuh untuk memfasilitasi masuknya glukosa dalam sel agar dapat digunakan untuk metabolisme dan pertumbuhan sel. Berkurang atau tidak adanya insulin menjadikan glukosa tertahan didalam darah dan menimbulkan peningkatan gula darah, sementara sel menjadi kekurangan glukosa yang sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan fungsi sel (Derek et al., 2017).

Insidensi diabetes secara global diperkirakan meningkat dari 366 juta jiwa menjadi 552 juta jiwa pada 2030 dan akan muncul dengan sendirinya sebagai tantangan kesehatan utama yang dapat diperlihatkan melalui data DM global (Gustianto et al., 2020). Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Riskesdas., 2018).

Data terbaru dari *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-6 dunia dengan jumlah diabetesi sebanyak 10,3 juta jiwa. Jika tidak ditangani dengan baik, *World Health Organization* bahkan mengestimasi angka kejadian diabetes di Indonesia akan melonjak drastis menjadi 21,3 juta jiwa pada 2030. Sebanyak 90% dari total kasus diabetes merupakan diabetes tipe 2. Diabetes tipe 2 umumnya terjadi pada orang dewasa, namun beberapa tahun terakhir juga ditemukan pada anak-anak dan remaja. Hal ini berkaitan erat dengan pola diet tidak seimbang dan kurang aktivitas fisik yang membuat anak memiliki berat badan berlebih atau obesitas (Fitriyanti et al., 2019)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas., 2018), jumlah penderita DM di Indonesia yaitu sekitar 12.191.564 jiwa. Prevalensi penderita DM di Provinsi Sumatera Utara terdapat 69.517 jiwa, khususnya di Pematang Siantar terdapat 1.223 jiwa. Di tahun 2021 didapatkan jumlah penderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Harapan sebanyak 1863 orang. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar di tahun 2022 terjadi peningkatan penderita penyakit Diabetes Melitus, yaitu sejumlah 2009 orang.

Penelitian sebelumnya (Gustianto et al., 2020) telah mengkonfirmasi bahwa pasien DM yang menerima dukungan keluarga non suportif mempunyai peluang 12,74, kali untuk mempunyai kadar glukosa darah buruk dan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kadar glukosa darah pasien DM tipe 2. Banyak penderita DM Tipe 2 tidak memahami dan menyadari kalau kadar gula darahnya sudah tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya asupan makan terutama karbohidrat, lemak dan protein, asupan obat, perilaku merokok, stres, dukungan keluarga,

dan aktivitas fisik.

Banyak penderita DM tidak memahami dan menyadari kalau kadar gula darahnya sudah tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tidak adanya kepatuhan minum obat, asupan makan terutama karbohidrat, lemak dan protein, asupan obat, perilaku merokok, stres, dukungan keluarga, dan aktivitas fisik. Ada beberapa hal yang menyebabkan gula darah naik, yaitu kurang berolahraga, bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi, meningkatnya stres dan faktor emosi, penambahan berat badan dan usia, serta dampak perawatan dari obat, misalnya steroid (Berkat, 2019).

Kepatuhan minum obat merupakan prioritas awal yang perlu dinilai untuk mencapai target terapi pada pasien diabetes melitus. Penelitian pada pasien diabetes di Asia menunjukkan pasien tidak patuh minum obat sebesar 57%. Penelitian di Indonesia sendiri menunjukkan persentase ketidakpatuhan minum obat antidiabetes berkisar 50-69,7% (Akrom et al., 2019). Pasien DM sering kali tidak patuh dalam minum obat. Kegagalan penderita DM dalam pengobatan DM dapat diakibatkan oleh banyak faktor, seperti obat, penyakit, dan penderitanya sendiri. Faktor obat terdiri dari panduan obat yang tidak adekuat, dosis obat yang tidak cukup, tidak teratur minum obat, jangka waktu pengobatan yang kurang dari semestinya, dan terjadinya resistensi obat. Faktor penyakit biasanya disebabkan oleh lesi yang terlalu luas, adanya penyakit lain yang mengikuti, adanya gangguan imunologis. Faktor terakhir adalah masalah penderita sendiri, seperti kurangnya pengetahuan mengenai DM, kekurangan biaya, malas berobat, dan merasa sudah sembuh.(Yulianti, Anggraini,2020).

Ketidakpatuhan dalam minum obat akan mengakibatkan tingginya angka kegagalan pengobatan pasien DM. Hal ini akan meningkatkan resiko kesakitan (morbiditas), kematian (mortalitas), dan menyebabkan semakin banyak ditemukan pasien DM. (Pratiwi,dkk, 2022). Kepatuhan minum obat pasien Diabetes Melitus (DM) sangatlah penting, karena bila pengobatan tidak dilakukan secara teratur dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, akan berdampak pada ketidakseimbangan kadar insulin dalam tubuh penderita DM. (Masdiana,dkk, 2022).

Selain itu, dampak ketidakpatuhan pasien DM adalah karena kurangnya dukungan keluarga pasien DM dalam minum obat. Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan, kepatuhan, motivasi dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Keluarga merupakan suatu kelompok yang dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan atau memperbaiki masalah-masalah kesehatan yang ada dalam

kelompoknya sendiri. Hampir setiap masalah kesehatan berawal sampai ke penyelesaian dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga dan bukan individu sendiri yang mengusahakan tercapainya tingkat kesehatan yang diinginkan. Dukungan keluarga yang baik berpengaruh pada semangat hidup dan kesehatan mental pasien diabetes. Dukungan keluarga terbagi menjadi 4 dimensi yaitu dimensi empathetic (emosional), dimensi encouragement (penghargaan), dimensi facilitative (instrumental), dan dimensi participative (partisipasi). Setiap dimensi ini penting dipahami bagi individu yang ingin mendukung keluarga karena berkaitan dengan keberadaan dan ketepatan dukungan keluarga bagi seseorang. Dukungan dari keluarga tidak hanya memberikan bantuan, tetapi bagaimana cara persepsi penerima terhadap makna bantuan tersebut (Nuraisyah, 2017)

Ketidakpatuhan merupakan perilaku individu dan atau pemberi asuhan tidak mengikuti rencana perawatan atau pengobatan yang disepakati dengan tenaga kesehatan, sehingga menyebabkan hasil perawatan atau pengobatan tidak efektif (PPNI, 2016). Ketidakpatuhan adalah perilaku individu atau pemberi asuhan yang gagal untuk menepati rencana promosi kesehatan atau rencana terapeutik yang telah disepakati oleh individu (atau keluarga, atau komunitas) dan tenaga kesehatan profesional. Kepatuhan seseorang dalam menjalani pengobatan sering kali terganggu dengan beberapa pantangan dalam pengobatan tersebut. Pengendalian diri dan dari lingkungan luar sangat berpengaruh erat dengan kepatuhan. Tingkat kepatuhan pada penderita DM dalam kontrol ulang di rumah sakit terdapat 43,5% yang patuh dan 56,5% yang tidak patuh (Sianipar, 2019).

Dukungan dari keluarga pasien dapat meningkatkan kepatuhan dalam manajemen Diabetes Melitus dan secara teratur melakukan kontrol kadar glukosa darah (Syahid, 2021). Studi yang dilakukan Pazokian et al., (2020) pada 160 responden pasien Diabetes Melitus tipe 2, ditemukan hubungan yang signifikan antara dukungan dari keluarga dengan kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan. Pada penelitian Nurlili (2016) menunjukkan hasil positif dengan nilai perilaku dukungan dari keluarga yang tinggi maka kepatuhan dalam menjalankan pengobatan juga semakin tinggi.

Dari hasil survey peneliti di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar dalam bulan Januari, pasien DM yang datang untuk kontrol, melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam satu hari didapatkan 9 pasien, dimana 3 pasien mengatakan bahwa mendapat dukungan positif dari keluarga yakni, keluarga mendampingi pasien untuk datang kontrol, mengingatkan untuk minum obat, dan ikut

memantau kesehatan pasien. 6 pasien lain datang sendiri dan mengatakan tidak patuh minum obat karena beberapa hal, ada yang mengatakan tidak di dukung keluarga ada yang merasa sudah sehat. Pertanyaan yang diajukan kepada pasien Diabetes Melitus dengan menggunakan kuesioner. Ada beberapa alasan pasien Diabetes Melitus tidak patuh minum obat diantaranya adalah tidak adanya dukungan keluarga, merasa dirinya sudah sembuh dan kurangnya pengetahuan. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada diabetes melitus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan korelasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan dua variabel yakni dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat melalui self-report. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu pasien dewasa terdiagnosa diabetes mellitus yang melakukan rawat jalan. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus. Kuesioner dukungan keluarga diadaptasi dari Panggabean (2020) terdiri dari 20 pernyataan. Skoring didasarkan pada pilihan dan pengelompokan item skala, apakah Favorable (Positif) atau Unfavorable (Negatif). Skoring dari Pilihan Favorable Bernilai Selalu (SL) = 4, Sering (SR) = 3, Kadang Kadang (KK) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1 dan skoring pilihan Unfavorable bernilai Selalu (SL) = 1, Sering (SR) = 2, Kadang-kadang (KK) = 3, Tidak Pernah (TP) = 4. Pernyataan kuesioner mencakup dukungan informasional (favorable no 1 dan unfavorable no 2,3,4,5), dukungan penilaian (favorable no 6,7,9 dan unfavorable 8,10), dukungan instrumental (unfavorable 11,12,13,14,15) dan dukungan emosional (unfavorable 16,17,18,19,20). Adapun skor tertinggi 80 dan skor terendah 20, sehingga dukungan keluarga dapat dikategorikan positif (skor 51-80) dan negatif (20-50). Berdasarkan hasil uji validitas dukungan keluarga bahwa 20 pertanyaan menghasilkan r hitung > dari r tabel = 0,374, artinya kuesioner dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha* dikatakan reliabel jika koefisien *alpha* > 0,80 (Polit & Beck, 2012). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dukungan keluarga > 0,970 maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Kuesioner kepatuhan minum obat menggunakan *Medication Adherence Scale* (MMAS) yang terdiri dari 8 pernyataan versi bahasa Indonesia. Penentuan jawaban kuesioner menggunakan skala Guttman yaitu jawaban responden terdiri dari dua, ya atau tidak. Nilai tertinggi 8 dan terendah 0. Pertanyaan ini terdiri atas 2 pertanyaan yaitu

pertanyaan positif dan pertanyaan negative. Pertanyaan positif terdiri dari soal nomor 5 sedangkan pertanyaan negative terdiri dari pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7,8, 9, 10. Kepatuhan minum obat dapat dikategorikan patuh (5-8) dan tidak patuh (0-4). Uji validitas kuesioner kepatuhan minum obat 8 pertanyaan semuanya menghasilkan nilai r hitung > dari r tabel = 0,374 yang artinya kuesioner dinyatakan valid. Sementara nilai *cronbach's alpha* > 0,954 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *fisher exact test* karena ada 2 sel yang memiliki *expected count* <5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengambilan data, didapatkan data bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 68 orang (25% laki-laki; 43% perempuan). Dukungan keluarga negatif sebanyak 41 orang (60.3%) dan positif sebanyak 27 orang (39.7%). Sementara responden yang patuh minum obat hanya 1 orang (1,5%) dan tidak patuh sejumlah 67 orang (98.5%). Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher's Exact* diperoleh nilai p -value yaitu 0,397 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam Sakit Harapan Pematang Siantar tahun 2023.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Zega, (2020) bahwa tidak ada hubungan dengan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan nilai $p=0,061$ ($p < 0,05$), hal ini karena kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi keinginan dalam diri sendiri, pengetahuan individu, tingkat pendidikan, pengelolaan diri dan juga usia. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi faktor ekonomi, agama faktor pendukung keluarga dan perawat. Demikian halnya Tinah & Triwibowo, (2020) juga menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dukungan instrumental dan dukungan informasional keluarga dengan kepatuhan pasien minum obat, karena banyak faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi kepatuhan minum obat seperti keinginan pasien dan lama menjalani pengobatan.

Penelitian ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sholikhah et al., (2020) yang mengatakan bahwa korelasi antara skor dukungan keluarga dengan

kepatuhan minum obat tidak ada. Nilai korelasi Spearman diperoleh nilai 0.748 (p value > 0.05) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Faktor lain yang bisa menumbuhkan kepatuhan pasien dalam meminum obat adalah peran tenaga kesehatan, pelayanan yang ramah terhadap pasien dan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dengan informasi yang jelas sehingga pasien termotivasi untuk rutin minum obat.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus. Meskipun dukungan keluarga mayoritas positif, namun pasien tetap tidak patuh minum obat. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan metode kuantitatif dengan survey melalui kuesioner sehingga akurasi jawaban tidak dapat dipastikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrom, A., Sari, okta M., Urbayatun, S., & Saputri, Z. (2019). Faktor yang Berhubungan Dengan Status Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 6(1), 54–62.
- Berkat, 2018. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsud K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 200–206.
- Derek, M. I., Rottie, J. V., & Vandri. (2017). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Kasih Gmim Manado. *E-Journal Keperawatan*
- Fitriyanti, M. E., Febriawati, H., & Yanti, L. (2019). Pengalaman Penderita Diabetes Mellitus dalam Pencegahan Ulkus Diabetik. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 7(2), 99–105.
- Gustianto, V., Sadik, D., & Gusti, Y. T. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Program Prolanis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro Tahun 2019. *L Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKMI)*, 1(1), 1–11.
- Indirawaty, I., Adrian, A., Sudirman, S., & Syarif, K. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Rutinitas dalam Mengontrol Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 67.

- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research Principles and Methods*.
- RISKESDAS. (2018). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (pp. 1–10).
- Sari, R. P. (2016). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Banjarbaru Utara. *Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin*, 147(March), 11–40.
- Sholikhah, A., Widiarini, R., Ari Wibowo, P., (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Perilaku Self-Management Dengan Tingkat Stres Menjalani Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kelurahan Nambangan Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun the Associated of Family Support and Salf-Management Beha. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 106–113.
- Soelistijo. (2019). Pengelolaan dan Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa. *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia*, 1, 132.
- Syahid, Z. M. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 147–155.
- Tinah, T., & Triwibowo, C. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Paru Di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 15(2), 321–328.
- WHO. (2017). *Prevalensi Penyakit Diabetes Mellitus di Seluruh Dunia*. Jakarta : Buku Kedokteran ECG.
- Wianti, A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Kepada Pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Kala Dawa Kabupaten Tenggara Tahun 2017. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 7, 1-14.
- ZEGA, B. A. (2020). STIKES Santa Elisabeth Medan. Hubungan Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021, 1–78. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id>